

# Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Alvian Ananta Pramadya<sup>1</sup>, Endah Susilowati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jatim

e-mail: [alvianananta6@gmail.com](mailto:alvianananta6@gmail.com)<sup>1</sup>, [endahs.ak@upnjatim.ac.id](mailto:endahs.ak@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menguji dan membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk menguji dan membuktikan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan Bursa Efek Indonesia. Populasidalam penelitian ini adalah 18 Perusahaan sub sektor asuransi dan jumlah sampel sejumlah 11 Perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2019-2022. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 26.

**Kata kunci:** *Ukuran Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial*

## Abstract

The purpose of this research is to test and prove the effect of company size on financial performance (*Return on Assets*) in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, to test and prove the effect of *Corporate Social Responsibility* (CSR) on the financial performance of the Indonesia Stock Exchange. The population in this research were 18 insurance sub-sector companies and a total sample of 11 insurance sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The analytical method used is Multiple Regression Analysis using the *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) version 26.

**Keywords :** *Firm Size, Corporate Social Responsibility*

## PENDAHULUAN

Suatu perusahaan dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari laporan keuangan bulanan dengan keuntungannya yang stabil setiap bulannya, bertumbuhnya pendapatan, rasio profitabilitas masih sehat, tidak banyak melakukan pengajuan hutang. Sementara pengeluarannya juga tidak lebih besar dari pemasukan dan tidak ada kejanggalan atau tindakan kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam laporan keuangan yang melibatkan salah saji secara material. SAS No. 99 menyatakan bahwa beberapa cara melakukan kecurangan laporan keuangan meliputi manipulasi, melakukan pemalsuan, atau melakukan perubahan dalam catatan akuntansi maupun dokumen penunjang lainnya; secara sengaja melakukan kekeliruan dan kelalaian yang signifikan dalam informasi laporan keuangan; dan menyalahgunakan prinsip-prinsip tentang jumlah, klasifikasi, penyajian, atau pengungkapan secara sengaja. (Kayoi & Fuad, 2019)

Adapun kasus kecurangan laporan keuangan perusahaan asuransi seperti pada kasus Pada tahun 2018 Majelis Hakim Pengadilan Tipikor Jakarta menjatuhkan vonis tujuh tahun penjara pada mantan Direktur Utama PT Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) Budi Tjahjono. Budi sebelumnya didakwa terlibat kasus korupsi hingga merugikan keuangan negara mencapai Rp.16,053 miliar. Ia diduga ikut memanipulasi pembayaran komisi agen

dalam pengadaan asuransi di Badan Pelaksanaan Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas), Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) Migas periode 2010-2012 dan 2012-2014. Budi memerintahkan bawahannya untuk menunjuk seseorang menjadi agen dalam dua pengadaan asuransi yang dilakukan BP Migas tersebut. Para pihak diduga mengambil keuntungan untuk pribadi masing-masing (Hidayat, 2019)

Subjek perusahaan sektor asuransi memegang peranan yang sangat signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Hal ini bisa dilihat dari fungsi dan peranan asuransi itu sendiri yaitu sebagai sistem proteksi atau perlindungan. Dihadapkan dengan menanggulangi resiko yang dihadapi oleh individu dan bisnis resiko dapat diminimalisir, sehingga usaha pra investor juga perlu memperhatikan adanya ketidakpastian di masa yang akan datang yang dapat menyebabkan munculnya dua jenis resiko, yaitu resiko sistematis (*systematic risk*) dan resiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) (Permadi, 2021)

Oleh karena itu, perusahaan yang telah terdaftar di BEI wajib hukumnya untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan aturan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau disebut juga PSAK dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Harto, 2017). Kewajiban pelaporan keuangan merupakan tanggung jawab transparansi perusahaan setiap tahun untuk kepentingan investor yang akan menanamkan investasinya kepada perusahaan yang dituju.

Melalui laporan keuangan, suatu perusahaan dapat diukur besar kecilnya melalui total aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui nilai total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Nilai total aset dapat mengindikasikan besar kecilnya modal yang ditanam dan jumlah penjualan mengindikasikan besar kecilnya perputaran uang pada perusahaan (Aghnitama et al., 2021). Hal ini menguntukan *profile* dari perusahaan berskala besar yang cenderung memiliki kredibilitas yang tinggi oleh investor yang sering kali mendapatkan kemudahan dalam pendanaan eksternal. Perusahaan berskala besar pastinya memiliki catatan *record* yang bagus untuk menarik seseorang dalam berinvestasi. Oleh karena itu, ukuran perusahaan diindikasikan mempengaruhi kinerja keuangan (Lutfiana & Hermanto, 2021)

Keuntungan yang diperoleh perusahaan pastinya akan tercatat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting untuk menilai perkembangan perusahaan dan menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada masa lalu, sekarang, dan estimasi pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini dan dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2016)

*Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan saat ini mulai berkembang baik ditingkat regional maupun di tingkat internasional. Dahulu, tujuan dari operasi perusahaan adalah hanya untuk mendapatkan profit atau laba sebesar-besarnya, namun dengan seiringnya perkembangan zaman rata-rata perusahaan besar memiliki kepedulian atas kesejahteraan masyarakat dan mulai menyadari arti penting dari menjaga lingkungan sekitar operasional perusahaan. Mereka menyadari bahwa semakin perusahaan berkembang, semakin banyak pula kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan di sekitar perusahaan apabila tidak menerapkan CSR (Zahara et al., 2019)

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Cara untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan dengan berbagai analisis, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. (Kasmir, 2016)

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai masa depan atau prospek, pertumbuhan serta potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan sangat diperlukan untuk menilai adanya perubahan potensial sumber daya

ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, untuk mengestimasi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. (Pambudi, 2019)

**METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 yang berjumlah 18 perusahaan, kemudian penentuan sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, sehingga total perusahaan asuransi yang menjadi sampel berjumlah 11 perusahaan asuransi, maka untuk total sampel keseluruhan 11 perusahaan x 4 tahun periode = 44 sampel yang diperoleh. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda dengan alat bantu software berupa SPSS 26.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Normalitas**

**Tabel 1 Hasil Uji Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,116
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,166

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan pada Tabel 1 hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,166 > 0,05 artinya bahwa data berdistribusi dengan normal.

**Uji Asumsi Klasik:**

**1. Uji Multikolinieritas**

**Tabel 2 Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,991	1,009	Tidak terjadi multikolonieritas
CSR	0,991	1,009	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 2 mengenai hasil uji multikolinieritas pada variabel *Corporate social responsibility* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,991 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,009 < 10, sedangkan variabel CSR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,911 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,009 < 10. Artinya bahwa seluruh variabel bebas penelitian tidak dapat gejala multikolinearitas dengan aturan batas VIF adalah 10 dan *Tolerance Value* adalah 0.1 (Ghozali, 2018:71).

**2. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,555	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CSR	0,612	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 3 mengenai hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser, dapat diketahui bahwa sig. pada masing-masing variabel bernilai lebih besar dari 0,05. Seperti pada variabel Ukuran Perusahaan telah memperoleh sig. sebesar 0,555 > 0,05 dan variabel

CSR sebesar 0,612 > 0,05 dan dapat diartikan bahwa hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

### 3. Uji Autokorelasi

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson	
Durbin-Watson	1,139

Sumber: Data diolah peneliti

Diketahui:  
dl 1.4226  
du 1.6120  
d 1.139

Berdasarkan Tabel 4 mengenai hasil uji autokorelasi nilai DW dapat diketahui sebesar 1,139. Jumlah sampel 44 dan jumlah variabel independen 2 ( $k=2$ ). Nilai dL (batas bawah) adalah 1,4226 dan nilai dU (batas atas) adalah 1,6120. Dalam hal ini nilai DW pada penelitian, termasuk ke dalam kategori  $0 < 1.139 < 1.4226$  artinya terdapat autokorelasi positif. Oleh karena itu, solusi untuk mengatasi autokorelasi dapat dilakukan dengan metode Cochran Orcut yaitu dengan meng-lag nilai residualnya

### 4. Uji Cochran Orcut

**Tabel 5 Uji Cochran Orcut**

Cochran Orcut	
LAG_RES	0,430

```
COMPUTE LAG_X1=X1-(0.430*LAG(X1)).  
EXECUTE.  
COMPUTE LAG_X2=X2-(0.430*LAG(X2)).  
EXECUTE.  
COMPUTE LAG_Y=Y-(0.430*LAG(Y)).  
EXECUTE.
```

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 5 mengenai hasil Uji Cochran Orcut, dapat dilihat bahwa lag\_res menunjukkan hasil 0,430 yang nanti dipakai untuk mendapatkan hasil Lag\_Y dan Lag\_X1, Lag\_X2 dengan rumus  $Y - (0,430 \cdot \text{lag}(Y))$  dan  $X1 - (0,430 \cdot \text{lag}(X1))$ ,  $X2 - (0,430 \cdot \text{lag}(X2))$  maka hasil pengobatan uji durbin watson sebagai berikut:

**Tabel 6 Uji Autokorelasi After Repair**

Durbin-Watson	
Durbin-Watson	1,831

Sumber: Data diolah peneliti

Dapat dilihat Tabel 6 mengenai Hasil Uji Autokorelasi After Repair menunjukkan setelah dilakukan metode Cochran Orcut pada analisis uji autokorelasi berikutnya, terbukti memiliki perbedaan pada nilai DW yang diperoleh. Sebelum dilakukan repair pada nilai DW sebesar 1,139 sehingga terjadi autokorelasi positif, sedangkan setelah dilakukan repair nilai DW diperoleh sebesar 1,831. Jadi nilai DW yang diperoleh termasuk ke dalam kategori  $du \leq d \leq 4-du$ , dimana  $1,6120 \leq 1,831 \leq 2,169$  Artinya nilai DW pada penelitian ini sudah tidak terjadi autokorelasi.

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 7 Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien	Std Error	t-Stat	Sig.
Constant	15,935	3,021	5,275	0,000
Ukuran Perusahaan	0,271	0,098	2,757	0,007
CSR	0,020	0,113	0,178	0,859

Sumber: Data diolah peneliti

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 15,935 + 0,271X_1 + 0,020X_2$$

Dimana

Y = *Return on Assets*

X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>2</sub> = *Corporate Social Responsibility*

b<sub>1</sub> b<sub>2</sub> = Koefisien

a = Konstanta

e = Standar eror

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta *Return on Assets* (Y) sebesar 15,935 satuan yang menyatakan jika variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> sama dengan nol maka nilai *Return on Assets* adalah sebesar 15,935 satuan.
2. Koefisien X<sub>1</sub> adalah sebesar 0,271 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X<sub>1</sub> sebesar 1 satuan maka *Return on Assets* meningkat sebesar 0,271 satuan atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X<sub>1</sub> sebesar 1 satuan maka *Return on Assets* menurun sebesar 0,271 satuan.
3. Koefisien X<sub>2</sub> adalah sebesar 0,020 satuan berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X<sub>2</sub> sebesar 1 satuan maka *Return on Assets* meningkat sebesar 0,020 satuan atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X<sub>2</sub> sebesar 1 satuan maka *Return on Assets* menurun sebesar 0,020 satuan.

## Hasil Uji Hipotesis

### 1. Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8 Uji F (Uji Kecocokan Model)**

Adjusted R Square	
Adjusted R Square	0,465

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil perhitungan regresi pada tabel 8 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 0.465. Hal ini berarti 46,5% variabel *Return on Assets* dapat dijelaskan oleh variabel (X<sub>1</sub>) Ukuran Perusahaan dan (X<sub>2</sub>) *Corporate Social Responsibility*, sedangkan sisanya yaitu 53,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 2. Uji F (Uji Kecocokan Model)

**Tabel 9 Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

F <sub>hitung</sub>	Sig.
12,532	0,000

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 12,532, sedangkan pada  $F_{value}$  diperoleh  $F_{value} = F(k; n-k) = F(2; 42)$  dan menghasilkan nilai  $F_{value}$  sebesar 3,22 maka nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{value}$  dan nilai Sig. yaitu  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel independen  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel dependen Y.

### 3. Uji t

**Tabel 10 Hasil Uji t**

	Koefisien	t Statistik	Sig.	Keterangan
C	15,935	5,275	0,000	
Ukuran Perusahaan	0,271	2,757	0,007	Signifikan
CSR	0,020	0,178	0,859	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan nilai Sig. Ukuran Perusahaan yaitu  $0.007 < 0.005$  dan nilai Sig. CSR (*Corporate Social Responsibility*) yaitu  $0.859 > 0.005$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) berkontribusi terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Assets*)
2. *Corporate Social Responsibility* tidak berkontribusi terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Assets*).

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Assets*)**

Berdasarkan hasil hipotesis pertama, penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berkontribusi terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Assets*). Hal ini dapat diartikan bahwa, jika Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) mengalami peningkatan, maka *Return on Assets* (ROA) juga akan mengalami peningkatan. Ukuran Perusahaan merupakan faktor penting dalam meninjau sejauh mana perusahaan dianggap sudah memiliki tingkat kematangan dalam mengelola keuangan. Didukung oleh Teori *trade-off* oleh Modigliani & H (1963:433) Semakin besar suatu perusahaan maka semakin tinggi tanggung jawab dalam mengoptimalkan total aset dalam mengelola kestabilan pendapatan yang akan diperoleh perusahaan, sehingga suatu perusahaan yang besar akan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang signifikan terhadap perusahaan yang dikelola dan begitu juga sebaliknya untuk perusahaan yang kecil dalam mengatur perputaran kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra & Wibowo (2019), Tambunan & Prabawani (2018) dan Putri (2018) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berkontribusi terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Assets*). Perusahaan besar yang dianggap telah mencapai tahap kedewasaan merupakan suatu gambaran bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. semakin besar aktiva maka akan semakin banyak modal yang ditanam, banyak perputaran uang dan besar kapitalisasi pasar maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Azzahra & Wibowo, 2019)

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Assets*)**

Berdasarkan hasil hipotesis kedua, penelitian ini menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berkontribusi terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Assets*). Hal ini dapat diartikan bahwa apabila semakin banyak indeks pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, investor tidak terlalu tertarik untuk menganalisis sejauh mana CSR yang dilakukan perusahaan asuransi yang terdaftar pada BEI pada tahun 2019-2022, sehingga CSR yang dilakukan kepada masyarakat dan dipublikasikan kepada investor hanya untuk menambah nilai profil perusahaan bukan mempengaruhi turun naiknya kinerja



keuangan perusahaan. Teori ini didukung oleh, Rusmana et al., (2019:72) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap pemangku kepentingan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan meningkatkan kualitas lingkungan dan juga kesejahteraan masyarakat dengan mempertimbangkan dampak negatif yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor & Srimindarti (2022), Jaya, (2021) dan Krisdamayanti & Retnani (2020), yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* tidak berkontribusi terhadap Kinerja Keuangan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Tetapi dari tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan tersebut tidak menjamin perusahaan dapat memanfaatkan dengan baik aset yang dimiliki perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (X1) berkontribusi terhadap Kinerja Keuangan (Return on Asset) (Y) pada perusahaan sub-sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sedangkan, *Corporate Social Responsibility* (X2) tidak berkontribusi terhadap Kinerja Keuangan (Return on Asset) (Y) pada perusahaan sub-sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghnitama, R. D., Aufa, A. R., & Hersugondo, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor33 Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (JAM)*, 18 No 2. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.392>
- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *JWEM*, 9 (1). <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/588>
- Dhea Cipta Krisdamayanti, & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh CSR, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–17.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hidayat, F. (2019). *Eks Dirut Jasindo Divonis 7 Tahun Penjara*. News.Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-4505102/eks-dirut-jasindo-divonis-7-tahun-penjara>
- Jaya, I. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal UM Makassar*. <https://jurnal.ummakassar.ac.id/index.php/article/view/4392>
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kayoi, S. A., & Fuad. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8 (4), 1–13.
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–18.
- Modigliani, F., & H, M. M. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *American Economic Review*, 53 (3), 433–443.
- Noor, A. I., & Srimindarti, C. (2022). Dampak Implementasi CSR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Infrastruktur. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 88. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.15682>
- Pambudi, L. K. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada PT. Jena Mandiri Transport*.
- Permadi. (2021). *Analisis Peramalan Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Di*

*Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.*

- Putri, A. R. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.*
- Rusmana, A., Suminar, J. R., & Hadisiwi, P. (2019). *The Future of Organizational Communication In The Industrial Era 4.0: Book Chapter Komunikasi Organisasi.* Bandung: Media Akselerasi.
- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Undip E-Journal System.* <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/download/20329/19168>
- Zahara, A. H., Mulyatini, N., & Basari, M. A. (2019). *Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Peningkatan Nilai Perusahaan (Suatu Studi Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017).* 1 No 3. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/bmej/article/view/2323>